

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia terkenal dengan keberagaman flora yang ada di dunia. Indonesia merupakan salah satu pusat *biodiversity* dunia yang memiliki berbagai ragam jenis tumbuhan yang ada. Keanekaragaman tumbuhan di Indonesia sangat tinggi, di Indonesia terdapat 30.000 jenis tanaman yang hidup dari 40.000 jenis tanaman yang ada di dunia. Lebih dari 7000 jenis tanaman dapat digunakan untuk kebutuhan hidup manusia(1).

Hutan tropis yang sangat luas serta memiliki keanekaragaman tanaman yang ada di dalamnya merupakan suatu sumber daya alam yang tak terkirakan harganya. Indonesia juga dijuluki sebagai *live laboratory* dikarenakan di Indonesia terdapat banyak tanaman obat yang dapat dimanfaatkan (2) . Manusia bergantung terhadap lingkungan sekitar untuk memenuhi keberlangsungan hidupnya, mulai dari mencari makan, tempat tinggal hingga obat yang digunakan berasal dari alam. Istilah obat tradisional atau obat herbal telah dikenal oleh masyarakat di Indonesia sejak dahulu. Tanaman yang berkhasiat obat ini turut serta dalam mengatasi berbagai masalah kesehatan(3).

Obat tradisional merupakan ramuan bahan atau bahan yang berupa bahan hewan, bahan tumbuhan, bahan mineral, galenic atau campuran dari bahan tersebut yang telah digunakan secara turun menurun dan digunakan untuk pengobatan sesuai norma yang berlaku di masyarakat(4). Obat tradisional terbagi atas 3 kelompok yaitu jamu, obat herbal terstandar dan fitofarmaka. Jamu merupakan salah satu olahan tanaman obat tradisional yang digunakan di masyarakat. Jamu tersedia dalam bentuk bubuk dan juga cairan yang dikonsumsi oleh masyarakat pada umumnya. Khasiat dan keamanan jamu didapatkan berdasarkan pengalaman turun menurun. Obat herbal terstandar merupakan sediaan obat bahan alam yang telah terbukti keamanan dan khasiatnya secara uji praklinik (pada hewan percobaan). Beberapa contoh dari obat herbal terstandar adalah Antangin JRG, Diapet, Mastin dan OB herbal. Fitofarmaka adalah obat bahan alam yang telah dibuktikan keamanan dan khasiatnya secara ilmiah dengan

uji praklinik dan uji klinik (5) . Beberapa contoh dari obat fitofarmaka, yaitu Tensigard, Stimuno, VipAlbumin Plus, Rheumanner, Inlacin dan Nodiar.

Seiring dengan tingginya tingkat kesadaran masyarakat akan kesehatan, penggunaan obat tradisional cenderung lebih banyak dilirik sebagai pengobatan yang lebih murah dan memiliki efek samping yang sedikit dibandingkan dengan obat modern yang dibuat dari bahan kimia. Penggunaan obat tradisional secara turun menurun dan menimbulkan efek kesembuhan kepada orang yang menggunakan obat tradisional sehingga semakin banyak masyarakat yang paham akan keefektifan dan harga yang lebih ekonomis(3).

Pengetahuan seseorang terhadap suatu pengobatan akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan seseorang ke pengobatan tersebut. Seseorang dengan pengetahuan yang tinggi akan mudah dalam menentukan pengobatan apa yang harus digunakan dalam menyembuhkan atau mencegah suatu penyakit serta bermanfaat baginya. Dengan meningkatnya pengetahuan yang dimiliki seseorang akan berpengaruh dalam perilaku yang akan dilakukan dalam menggunakan obat(6).

Masyarakat umum merupakan salah satu pengguna obat tradisional yang ada di Indonesia. Penggunaan obat tradisional tersebut hendaknya sejalan dengan pengetahuan dan perilaku penggunaan yang benar dalam pemakaiannya. Kelurahan Dadok Tunggul Hitam merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Koto Tengah dengan jumlah 21.187 penduduk. Terdapat 15 RW dan 64 RT pada Kelurahan Dadok Tunggul Hitam.

Pengetahuan dan perilaku penggunaan obat tradisional hendaknya dimiliki oleh masyarakat. Hal ini dikarenakan agar tidak terjadinya kesalahan informasi sehingga dapat menimbulkan dampak yang negatif di masyarakat. Penggunaan obat tradisional yang tidak benar dapat menimbulkan dampak negatif pada masyarakat.

Pada dasarnya pengetahuan tentang obat pengetahuan penting untuk dimiliki oleh masyarakat agar perilaku penggunaan obat tradisional dapat berjalan secara benar dan tidak salah yang mengakibatkan dampak negatif kepada masyarakat

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik ingin mengangkat judul penelitian “Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Penggunaan Obat Tradisional Pada Masyarakat Tunggul Hitam ”. peneliti bertujuan untuk melihat hubungan antara pengetahuan dan perilaku dalam penggunaan obat tradisional yang digunakan oleh Masyarakat Tunggul Hitam .

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengetahuan Masyarakat Tunggul Hitam terhadap penggunaan obat tradisional?
2. Bagaimana perilaku Masyarakat Tunggul Hitam terhadap penggunaan obat tradisional?
3. Bagaimana hubungan pengetahuan dengan perilaku penggunaan obat tradisional pada Masyarakat Tunggul Hitam?
4. Bagaimana kekuatan hubungan pengetahuan dengan perilaku penggunaan obat tradisional pada Masyarakat Tunggul Hitam?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan penggunaan obat tradisional pada Masyarakat Tunggul Hitam.
2. Untuk mengetahui perilaku yang benar dalam penggunaan obat tradisional pada Masyarakat Tunggul Hitam.
3. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku penggunaan obat tradisional pada Masyarakat Tunggul Hitam.
4. Untuk mengetahui kekuatan hubungan pengetahuan dengan perilaku penggunaan obat tradisional pada Masyarakat Tunggul Hitam.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini bermanfaat dalam rangka penyelesaian tugas akhir di fakultas farmasi.

### **1.4.2. Bagi Masyarakat Tunggul Hitam**

Penelitian ini diharapkan dapat mengoptimalkan pengetahuan dan perilaku Masyarakat Tunggul Hitam mengenai pengobatan tradisional yang digunakan



